



Analisis Nilai Kecerdasan Emosional pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka TK Negeri Pembina Tanjung Redeb

Sabariah¹, Nita Priyanti²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: sabariah030@gmail.com, nitapriyanti@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-08 Keywords: <i>Teaching Module;</i> <i>Content Analysis;</i> <i>Emotional Intelligence.</i>	Emotional intelligence also plays a very important role in increasing student learning achievement, in line with what is stated in the learning process, emotional intelligence is very necessary for students to understand the lessons delivered by the teacher, because intellect alone cannot function as well as possible without emotional appreciation in each lesson. The aim of the research is to determine the application and value of emotional intelligence in the independent curriculum teaching module for early childhood learning. The research uses a qualitative content analysis method. The results of the analysis in the independent criteria teaching module at Pembina Tanjung Redeb State Kindergarten which have been explained in the teaching modules for semesters 1 and 2 are on self awareness with a percentage of 16%, Self Regulation with a percentage of 49%, Self Motivation with percentage 16%, Self Regulation with a percentage 49%, percentage 8%, Emphaty with a percentage 7%, and Social Skills with a percentage 20%.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-08 Kata kunci: <i>Modul Ajar;</i> <i>Analisis Isi;</i> <i>Kecerdasan Emosional.</i>	Kecerdasan emosional juga sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, sejalan dengan yang dikemukakan dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosioal sangatlah diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosi pada setiap pelajaran. Tujuan pada penelitian untuk mengetahui penerapan dan nilai nilai kecerdasan emosional pada modul ajar kurikulum merdeka terhadap pembelajaran anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kualitatif analisis isi.. Adapun hasil pada analisis modul ajar kurikulum merdeka TK Negeri Pembina Tanjung Redeb yang telah dianalisis di modul ajar semester 1 dan 2 yaitu pada self awareness dengan presentase 16%, Self Regulation dengan presentase 49%, Self Motivation dengan presentase 8%, Emphaty dengan presentase 7%, dan Social Skill dengan presentase 20%.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang essensial dalam hidup dan kehidupan manusia karena proses pendidikan berada dan berkembang bersama perkembangan hidup manusia. "Life is education and education is life" merupakan gambaran bahwa manusia tidak bisa memisahkan pengalaman hidupnya dari pengaruh pendidikan dan sebaliknya (Said & Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dirumuskan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan bahwa pendidikan berperan dalam perkembangan hidup manusia. Tujuan pendidikan nasional yang diuraikan di muka menjadi modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas (Sa'diyah, 2018). Untuk menciptakan insan Indonesia yang berkualitas ini, sistem pendidikan harus berupaya Mengendalikan pemerataan kesempatan pendidikan

secara serasi, selaras dan seimbang serta berlangsung sepanjang hayat. Hal ini menandakan bahwa pendidikan harus dilakukan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the golden age (usia emas). Pentingnya pendidikan anak usia dini telah banyak diteliti oleh para ahli. Satu diantaranya Lindsey dalam Arce menyatakan bahwa perkembangan jaringan tak dan periode perkembangan kritis secara signifikan terjadi pada tahun-tahun usia dini, dan perkembangan tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan dan pengasuhan (Ardianti, 2020).

Lingkungan dalam pengertian ini menurut Shore dalam Arce sebelum anak lahir, saat pembentukan otak anak terjadi. Berdasarkan penelitian di bidang neurologi yang dilakukan

oleh Baylor College of Medicine membuktikan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30% dari ukuran normal anak seusianya (Susilowati, 2018). Penelitian juga menyatakan bahwa 50% kapasitas kecerdasan manusia sudah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun (Astuti et al., 2019).

Kenyataan ini memperkuat keyakinan bahwa pendidikan bagi anak seyogyanya dimulai sedini mungkin, tidak hanya di usia pendidikan dasar 9 tahun dimana setelah sebagian besar kemungkinan pengembangan potensi anak mulai berkurang (Mones & Toba, 2021). Artinya apabila pendidikan baru dilakukan pada usia 7 tahun atau sekolah dasar stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang telah berkembang 80% tersebut terlambat dalam pengembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi kecerdasan karena karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepada manusia, salah satunya adalah kecerdasan.

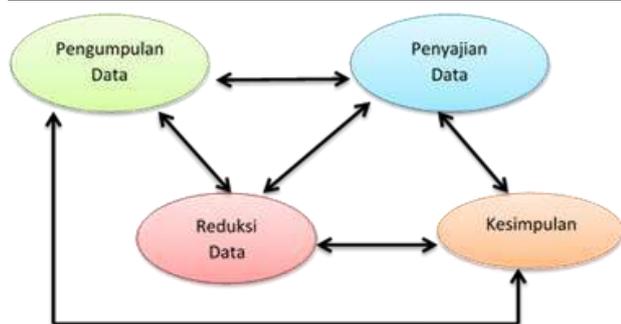
Kecerdasan membedakan manusia dari makhluk-makhluk lain. Kecerdasan termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kesuksesan individu atau keberhasilan individu dalam belajar. Dewasa ini dikenal bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) yang dapat mengantarkan seseorang pada keberhasilan, melainkan juga kecerdasan-kecerdasan lain. Secara garis besar, kecerdasan dipilah jadi kecerdasan *intellective* dan *nonintellective* (Manguwibawa & Kurnia, 2021). Kecerdasan *intellective* atau intelektual disebut juga dengan kecerdasan kognitif, sedangkan kecerdasan *nonintellective* atau non-intelektual meliputi kecerdasan-kecerdasan di luar kecerdasan kognitif. Salah satu kecerdasan nonintelektual ialah kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan non-intelektual berperan sama penting dalam menunjang kesuksesan individu. Kemampuan IQ dan EQ sama penting dan saling menunjang, meski keduanya memiliki cara kerja yang berbeda. Dalam dunia corporate sering terdengar istilah, *IQ gets you hired, but EQ gets you promoted* (Mulyati & Farkhah, 2020).

Sebagaimana pentingnya kecerdasan emosional bagi anak usia dini, guru pada TK Negeri Pembina Tanjung Redeb membuat alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik bagi anak yang menjadi satu komponen yaitu modul ajar. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan anak usia dini untuk meningkatkan salah satunya kecerdasan emosional, serta mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian difokuskan pada "Analisis Nilai Kecerdasan Emosional Pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka TK Negeri Pembina Tanjung Redeb".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian bertempat di Tk Negeri Pembina Tanjung Redeb terhadap anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif adalah peneliti hendak menggambarkan secara alamiah berbagai kondisi juga situasi dan menganalisis bagaimana perkembangan kecerdasan emosional pada modul ajar kurikulum merdeka Tk Negeri Pembina Tanjung Redeb.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik model *Miles* dan *Huberman*. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono, *Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa dalam proses analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapatkan sudah cukup atau bahkan sudah jenuh, aktivitas analisis data ini terdiri atas tiga proses yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2016).



Gambar 1. Proses Analisis Data Miles dan Huberman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional anak usia dini Modul Ajar Kurikulum Merdeka Paud Tk Negeri Pembina Tanjung Redeb Semester 1 dan Semester 2 yang mengacu pada lima komponen kecerdasan emosional, sebagai tabel berikut:

Tabel 1. Analisis isi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Paud TkNegeri Pembina Tanjung Redeb Semester 1

No	Analisis	Self Awareness	Self Regulation	Self Motivation	Empathy	Social Skill
1	Anak diajarkan mengenal dirinya dengan menyusun kerangka foto dirinya dari bayi, merangkak hingga saat ini	✓				
2	Anak diajarkan untuk mulai percaya diri memperkenalkan dirinya didepan teman-temannya					✓
3	Anak diajarkan cara bagaimana mengasahi atau menyayangi seorang ibu dengan ekspresi dan buatan tangan mereka				✓	
4	Anak dilatih untuk lebih percaya diri dalam berbicara dengan menceritakan rumah mereka kepada teman-temannya didepan kelas					✓
5	Meningkatkan keberanian anak dalam berbicara didepan umum dengan bagaimanaia menceritakan tentang keluarga mereka					✓
6	Mengajarkan pada anak pentingnya bekerjasama dalam suatu kelompok atau tim serta meningkatkan pertemanan antar anak					✓

7	Guru mengajarkan pada anak pentingnya menyadari kebersihan lingkungan sekitar dimulai dari diri kesadaran diri sendiri					✓
8	Anak belajar mendengarkan instruksi yang diberikan oleh gurunya saat belajar berkelompokbersama teman sebayanya					✓
9	Meningkatkan keberanian anak serta rasa tanggung jawab anak terhadap satu sama lain saat diberikan tugas berkelompok					✓
10	Mengajarkan anak menjadi pendengar yang baik serta membangun komunikasi yang baik antar anak saat berkelompok					✓
11	Guru menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebershan telinga dan apa yang harus dilakukan ketika anak ingin membersihkan telinga mereka				✓	
12	Anak mendengarkan penjelasan guru dengan fokus tentang PHBS dan belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka					✓
13	Anak menyadari dalam diri mereka pentingnya PHBS dan melakukannya dengan cara paling sederhana yaitu menyikat gigi				✓	
14	Anak menyadari dalam diri mereka bahwa PHBS penting dan melakukan kebiasaan baik lanjutan yaitu memotong kuku mereka secara rutin				✓	
15	Guru memberikan penjelasan lanjutan tentang PHBS dan membuat anak semakin semangat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan mereka					✓
16	Meningkatkan rasa cinta tanah air kepadaanak dengan menjelaskan tentang bangsa Indonesia menggunakan ilustrasi yang disediakan					✓
17	Meningkatkan fokus anak dengan cara menyusun puzzle yang telah disediakan					✓

	mendengarkan dengan seksama			Setelah anak memahami tentang luar angkasa anak membuat poster tentang luar angkasa dan gambaran imajinasi mereka untuk bisa sampai ruang angkasa	55	✓
43	Anak menyebutkan apa saja yang menyebabkan banjir didepan teman dan gurunya	✓		Meningkatkan kreativitas anak dengan caramembuat ilustrasi helmluar angkasa pada anak	56	✓
44	Anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama mengenai apa itu untung rugi dari berjualan/berdagang	✓		Guru menjelaskan dan anak mendengarkan dengan antusias tentang benda-benda langit dan menjelaskan Fungsi bulan pada malamhari	57	✓
45	Anak menanam pohon sebagai salah satuupaya pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah banjir dilingkungan sekitar	✓		Anak membuat kreasi teropong bulan setelah memahami dan mengenal apa itu bulan dan termotivasi dalam dirinya untuk dapat membuat teropong bulan dan melihat bulan	58	✓
46	Anak membersihkan lingkungan sekitar sebagai salah satu upaya untuk PHBS dan Pencegahan banjir	✓		Guru menjelaskandan anak mendengar dengan seksama tentang apa itu gempa danapa akibat jika terjadi gempa	59	✓
47	Guru menjelaskan dan anak mendengar dengan fokus apa yang dapat dilakukan jika terjadi gempa	✓		Anak berani menceritakan kisah bulan dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya didepan guru dan teman-temannya	60	✓
48	Anak mengenal penyebab gempa melalui audio visual	✓		Meningkatkan kreativitas anak dengan caramembuat eksperimen ilustrasi roket dari barang bekas	61	✓
49	Anak membuat gambaran tentang daerah atau tempat yang terjadi gempa sebagai suatu bentuk emphaty mereka	✓		Meningkatkan cara berhitung anak dengan menyenangkan dengan cara mengganti angka dengan bintang	62	✓
50	Anak membuat eksperimen tentang gempa dengan media/aplikasi yang disediakan sertamenambah pengetahuan mereka tentang gempa	✓		Gurumenjelaskan dan anak mendengarkan dengan seksama tentang alam semesta dan isinya	63	✓
51	Guru menjelaskan mengenai petualangan diluar angkasa dan anak mendengarkan dengan antusias	✓		Meningkatkan kreativitas anak dengan caramembuat kreasi bintang dari sedotan bekas	64	✓
52	Meningkatkan kreativitas anak dengan caraanak menggambar luar angkasa dengan gambaran/bayangan yang mereka ketahui atau miliki	✓		Meningkatkan fokus belajar anak dengan cara anak mencocokkan huruf besar dan huruf kecil	65	✓
53	Meningkatkan kreativitas anak dan motorik anak denganmembuat kreasi dengan media plastisin	✓		Meningkatkan fokus dan minat belajar anak dengan cara memutar video visual	66	✓
54				Anak menyusun kalimat dengan seksamasebagai salah satu upaya belajar	68	✓

Tabel 2. Analisis isi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Paud TK Negeri Pembina Tanjung Redeb Semester 2

No	Analisis	Self Awareness	Self Regulation	Self Motivation	Empathy	Social Skill
1	Anak belajar untuk memahami apa itu hujan serta apa yang harus dilakukan saat hujan turun	✓				
2	Anak mulai fokus belajar mencocokkan bentuk dan mengerjakan tugas sesuai perintah dari guru		✓			
3	Anak belajar untuk membedakan warna bentuk dan ukuran		✓			
4	Anak fokus mengerjakan kerajinan dengan kreativitas diri masing-masing		✓			
5	Anak fokus mendengarkan dan menjelaskan hasil dari kreativitas yang dibuatnya serta belajar berkomunikasi dengan teman bagaimana cara berbicara di depan umum					✓
6	Anak belajar membuat kreasi dengan kreativitas diri serta anak diajarkan untuk fokus terhadap intruksi dari guru		✓			
7	Anak belajar menemukan ketepatan dalam belajar dan bermain serta anak belajar dalam mengenali lingkungan sekitar saat belajar sambil bermain	✓				
8	Melatih fokus anak dengan mencocokkan subjek ke berbagai bentuk dan aplikasi serupa		✓			
9	Anak memahami dan mendapatkan dorongan dalam keinginan tahu an belajar mengenai eksperimen dan berani mencoba melakukan eksperimen yang telah disiapkan oleh guru			✓		
10	Anak mulai berani ber-inisiatif sendiri dalam melakukan kegiatan atau eksperimen yang telah disiapkan oleh guru			✓		
11	Fokus anak kembali dilatih dalam kegiatan berhitung menggunakan ilustrasi bentuk				✓	
12	Anak belajar menyelesaikan tantangan secara berkelompok dan bagaimana berkomunikasi yang baik dalam sebuah kelompok					✓
13	Anak mulai melakukan kegiatan/eksperimen sendiri serta mengelompokkan warna dan ukuran subjek sesuai dengan subjek yang diberikan				✓	
14	Anak dengan bangga menyampaikan hasil karyanya didepan teman sebayanya dan didepan guru					✓
15	Anak bereksperimen memadukan warna-warna menjadi karya seni				✓	
16	Anak belajar mandiri mengenali lingkungan dengan mengamati perbedaan antara benda A dan benda B dengan menggunakan pikirannya sendiri /dorongan dalam diri sendiri					✓
17	Anak belajar fokus dalam berhitung melalui objek yang diberikan				✓	
18	Anak berani bercerita didepan teman sebayanya serta anak membangun pertemanan dengan baik melalui diskusi kelompok					✓
19	Anak berani menyampaikan ide-ide kreatif didepan teman sebaya dan gurunya dalam kegiatan belajar sambil bereksperimen					✓
20	Anak belajar mengenali diri sendiri dengan berbagi cerita tentang dirinya				✓	
21	Anak berlatih fokus dan motorik dengan cara membedakan biji- bijian serta mengelompokkannya dalam suatu golongan / kelompok				✓	
22	Anak menanam sendiri biji-bijian karena mengetahui fungsi dari tumbuhan yang telah					✓

	dipelajari sehingga saat melakukan kegiatan menanam tersebut mereka dapat memahami pentingnya manfaat dari tumbuhan itu		buah-buahan dan melatih motorik mereka dengan anak memasukkan buah-buahan yang mereka sukai kedalam usuk sate mereka	
23	Anak merawat tumbuhan yang ia tanam sendiri karena mereka sadar atas pentingnya perawatan/penyiraman pada tumbuhan yang telah mereka tanam sendiri	✓	31 Anak mendengarkan dengan antusias mengenai perbedaan buah dan sayur yang dipaparkan dengan ilustrasi oleh gurunya	✓
24	Anak menyiapkan kompos sendiri untuk merawat tanaman mereka karena mereka percaya bahwa tanaman yang ia rawat akan tumbuh dengan baik	✓	32 Anak mulai belajar mengikuti kata/kalimat yang disampaikan oleh gurunya, seperti sajak sederhana dan kata berulang lainnya	✓
25	Dengan menonton video visual teknologi pengolahan tanaman yang telah mereka tanam, anak jadi mengerti manfaat lanjutan dari tanaman yang ia tanam	✓	33 Anak belajar mengenai manfaat sayuran untuk tubuh manusia sehingga membuat mereka sadar untuk pentingnya mengkonsumsi sayuran ketika mereka makan	✓
25	Anak belajar sambil bermain dengan menggunakan media playdoh serta mempertajam motorik pada anak usia dini	✓	34 Anak melanjutkan perawatan tanaman mereka dengan antusias serta anak mengamati seberapa besar tanaman yang ia tanam telah tumbuh	✓
26	Anak mendengarkan dan memahami penjelasan guru mengenai lambang-lambang Pancasila	✓	Melatih anak bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mengajak mereka untuk belajar	✓
27	Anak mendengarkan cerita satu sama lain dan berdiskusi tentang hal-hal mengenai diri mereka, kesukaan mereka dan apa yang mereka pelajari	✓	35 membeli sayuran dipasar sehingga mereka jadi berlatih bagaimana cara menyampaikan pesan atau menanyakan sesuatu kepada orang lain dengan sopan	
28	Anak belajar sambil bermain dengan melakukan peragaan gerakan-gerakan tubuh yang dipandu oleh teman sebayanya serta dapat membantu mempererat pertemanan mereka	✓	36 Anak mendengarkan dan berlatih berpikir dengan ilustrasi peta yang diberikan oleh gurunya	✓
29	Belajar berhitung sambil bermain menggunakan objek yang disediakan serta membantu mereka untuk tetap fokus dan semangat dalam menghitung	✓	37 Anak belajar membedakan konsonan kata serta berpikir membedakan kendaraan dengan cara berpergiannya	✓
30	Anak belajar mengenali kesukaan diri sendiri dengan	✓	38 melatih anak berpikir kritis dengan cara membedakan lawan kata dari benda, hewan ataupun rasa	✓
			39 Anak menceritakan dari apa yang mereka peajari dengan menggunakan bahasa	

	mereka sendiri dan dari apayang mereka tahu didepan teman sebayanya serta gurunya	✓			mengingat huruf-huruf alphabet dengan urutan yang benar	
	Anak berlatih fokus untuk	✓		53	Anak diajarkan sabar dan menahannafsu saat berpuasa	✓
40	mengklasifikasikan objek yang diberikan berdasarkan warna				Melatih kemampuan berpikir anak dengan cara belajar mengenai persamaan dan perbedaan berat suatu benda dan bagaimana cara mengukurnya	✓
	melatih anak berpikir serta mengenali dan melakukan gerakan / peragaan untuk mendiskripsikan sesuatu dari apa yang mereka tau	✓		41	Menumbuhkan rasa kemanusiaananak dengan diajarkan bagaimanacara berbagi kepada sesama saat bulan ramadhan	✓
	Anak berlatih melakukan sesuatu berulang seperti pengulangan kata, gerakan serta tulisan	✓		42	Anak mendengarkan dengan antusias tentang apaitu idul fitri danbagaimana cara merayakannyaserta menumbuhkan kreativitas anak dengan cara anak diajarkan untuk ikut mengolah kue / makanan keringsaat ramadhan	✓
43	Melatih motorik anak dengan menggunakan origami dalam berbagai macam bentuk	✓		43	Guru membantu anak untuk mengenal lebihjauh siapa dirinya dan apa yang telah dilakukan anak selama ini serta	✓
	Anak melakukan klasifikasi pada tranportasi umum dari apa yang mereka tau	✓		44	menumbuhkan rasa kepekaan dalam diri anak ketika hari raya idul fitri tiba sehingga anak dapat belajar dan memahami apa yang harus dilakukannya kepada orang tua	
	Anak belajar mendengar dengan baik dan melalukan sesuatu denganruntut sesuai instruksi yang diberikan guru mereka	✓		45	Anak belajar memahami bagaimana sopan santun yang baikdan tata krama yang benar saat bertamu ke rumah orang	✓
	Anak belajar mengurutkan benda-benda dari yang terbesar sampai yang terkecl dengan benda disekitar mereka	✓		46	Anak mendengarkan dengan antusias dan memperagakan takbirdengan teman-temannya sesuai dengan yang dipaparkan gurunya	✓
	Anak belajar berpikir kritis dan tepat mengenai jam dan waktuyang berjalan	✓		47	Melatih kemampuan berpikir anak dengan membantu anak memahamiperbedaan lingkungan tempat tinggal hewan	✓
	Anak berlatih berbicara dengan mendeskripsikan sesuatu yang merekaketahui didepan umum atau teman sebayanya		✓	48	Membantu anak berpikir kritis untuk menebak nama hewan tersebut dengan melalui audio visual/suara	✓
	Melatih kreativitas anak dengan membuat kerajinan tangan	✓		49		
	Anak mendengarkan dengan antusias tentang Ramadhan dan apayang harus dilakukan saat Ramadhan		✓	50		
	Anak mendengarkan dengan antusias mengenai ilustrasi yang disampaikan guru padanya	✓		51		
	Anak belajar untuk fokus dan menuliskan huruf alphabet denganbenar dan	✓		52		

	Membantu fokus anak tetap terjagadengan cara anak	✓		cara menyusun puzzle menjadi sebuah bentuk	
62	menyambungkan garistitik-titik menjadi sebuah bentuk atau objek			Anak diajarkan untuk sadar dan memahami	✓
	Anak mulai percaya diri			73 tentang menjaga lingkungan sekitar mereka	
63	membuat kreativitas bentuk hewan-hewan dari kertas origami	✓		74 Melatih memampuan berbicara anak dan rasa percaya diri anak dengan cara anak menceritakan hasil karya yang dibuatnya didepanguru dan teman-temannya	✓
	Membantu anak belajar untuk tetap fokus mendengarkan setiap instruksi yang diberikan gurunya untuk menyelesaikan tugas yangtelah diberikan	✓		Anak diajarkan untuk membangunrelasi yang baik dengan temannya dengan cara memberikan tugas secara	✓
	Anak belajar cara memahami sekitar dengan cara membedakanmana makanan untuk binatang A dan mana yang untukbinatang B	✓		75 berkelompok kepada merekalalu mereka menyelesaikan tugas itu secara bersamaan dan bekerjasama dengan baik	
	Anak diajarkan untuk mengenal dan memahami dalam diri merekalingkungan sekitar dengan cara diajak berkeliling dan melihat apa saja yang ada disekitar lingkunganmereka	✓		Anak diajarkan supaya memilikihubungan pertemanan yang baik dengan temannya	✓
66				76 dengan cara mendiskusi kan dan bercerita tentang cita-cita mereka kelak ingin menjadi apa	
	Anak diajarkan untuk mengenal dan memahami dalam diri merekaapa itu api serta manfaat api dan apa yang harus dilakukan jika adaapi yang membesar	✓		Membangun fokus anak denganmengerjakan puzzle dan menyambung garis titik-titik menjadi sebuah bentuk	✓
67				77 Melatih anak untuk mendengarkandengan baik dengan cara memberikan instruksi dengan memberikan peragaan/gerakan-gerakan tubuh	✓
	Anak diajarkan mampu membedakan serta mengklasifikasikan perbedaan serangga	✓		78 Meningkatkan rasa percaya diri anak dan kemampun anak berbicaradidepan umum dengan membiarkan anak mempresentasikan atau menceritakan tentang materi ataupelajaran yang merek pelajari	✓
	Membantu menumbuhkan rasa imajinasi dalam diri anak dengancara memaparkan sambil membayang-bayangan tentangperkemahan	✓		79 Mengajarkan anak untuk membangun relasi yang baik dengan temannya dengan cara membaca buku secara bersamaan atau berkelompok	✓
69				80 Meningkatkan Kreativitas anak dengan bermain sambil belajar dengan warna dan melukis apa yang anak ingin	✓
	Anak diajarkan mengenal lingkungan sekitar mereka sepertisaat malam hari dan apa saja benda-benda langit yangada di malam hari	✓			
70					
	Menumbuhkan rasa sosial dan tanggung jawab anak dengan caramengajak mereka untuk pergi piknik dan membentuk kelompokbersama temannya		✓		
71					
72	Melatih kemampuan berpikir anak dengan	✓			

	lukis dengan warna-warna tersebut					
82	Mengasah kemampuan berpikiranak dengan berhitung dengan ilustrasi media yang diaplikasikan	✓				
83	Anak diajak berpikir mengenai bagaimana cara menghitung berat benda tertentu	✓				
84	Meningkatkan rasa percaya diri anak dengan mengajak anak bernyanyi didepan kelas				✓	
85	Meningkatkan rasa kebersamaanantar anak/murid/teman dengan cara melakukan peragaan peran secara bersama-sama serta membantu anak bagaimana bertanggung jawab dengan tugas mereka				✓	
	Total	14	39	8	7	17

Berdasarkan hasil analisis modul ajar Modul Ajar Kurikulum Merdeka Paud TK Negeri Pembina Tanjung Redeb semester 1 dan semester 2, analisis modul ajar ini berisikan pada modul ajar semester 1 terdapat 96 hasil analisis isi dan pada modul ajar semester 2 terdapat 85 hasil analisis isi, dan pembahasan sebagai berikut

1. Self Awareness

Self-Awareness atau kesadaran diri yakni kemampuan mengenal dan memilah milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan juga mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh kita terhadap orang lain (Goleman, 2006). Kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan- alasan dari tingkahlaku sendiri atau pemahaman diri sendiri (Chaplin, 2011) Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal. Solso (2008) mengemukakan bahwa kesadaran diri (self-awareness) dari proses fisik dan proses psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Seseorang jika sudah memiliki kesadaran diri maka dapat mengendalikan dirinya terkait dengan tujuan hidup yang dimilikinya. Bagaimana mengatur

emosi serta pengaruh emosi terhadap kognitifnya. Berdasarkan analisis isi modul ajar Self-Awareness didapatkan hasil di modul ajar semester 1 yaitu 15 hasil self awareness dari 96 indikator atau bila dipresentasekan terdapat 16%. Kemudian hasil di modul ajar semester 2 yaitu 14 hasil self awareness dari 85 indikator atau bila dipresentasekan terdapat 17%.

2. Self Regulation

Manusia mempunyai kemampuan berfikir, dengan kemampuan tersebut manusia dapat memanipulasi lingkungannya, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia. Teori-teori self regulation memfokuskan pada bagaimana pembelajar menggerakkan, mengubah dan mempertahankan kegiatan belajar baik secara sendiri maupun pada lingkungan sosialnya dalam konteks instruksional informal dan formal. Berdasarkan analisis isi modul ajar Self Regulation didapatkan hasil di modul ajar semester 1 yaitu 49 hasil self regulation dari 96 indikator atau bila dipresentasekan terdapat 51%. Kemudian hasil di modul ajar semester 2 yaitu 39 hasil self regulation dari 85 indikator atau bila dipresentasekan terdapat 46%.

3. Self Motivation

Peran penting dalam kecerdasan emosional adalah motivasi. Individu yang pintar dalam emosional memiliki hal-hal di luar penghargaan eksternal seperti uang, pengakuan, ketenaran, hingga pujian. Mereka justru memiliki hasrat untuk memenuhi kebutuhan batin mereka sendiri. Mereka juga cenderung lebih kompeten dalam bidang yang cenderung berorientasi pada tindakan. Individu dengan motivasi tinggi idealnya akan menetapkan tujuan, memiliki kebutuhan tinggi, selalu mencari cara untuk melakukan hal secara lebih baik. Mereka penuh dengan komitmen dan juga pandai berinisiatif. Berdasarkan analisis isi modul ajar Self Motivation didapatkan hasil di modul ajar semester 1 yaitu 7 hasil Self Motivation dari 96 indikator atau bila dipresentasekan terdapat 7%. Kemudian hasil di modul ajar semester 2 yaitu 8 hasil self regulation dari 85 indikator atau bila dipresentasekan terdapat 9%

4. Emphaty

Empati adalah kesadaran mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dari rasa empati inilah akan lahir getaran hati dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Empati adalah kemampuan untuk bisa menempatkan diri sendiri di posisi orang lain dan turut merasakan apa yang orang itu sedang rasakan. Hal ini memungkinkan kita melihat dengan mata mereka dan merasakan dengan hati mereka. Empati terbentuk secara spontan, berdasarkan insting alamiah manusia sebagai makhluk hidup. Berdasarkan analisis isi modul ajar Empati didapatkan hasil di modul ajar semester 1 yaitu 5 hasil Empati dari 96 indikator atau bila dipresentasikan terdapat 5%. Kemudian hasil di modul ajar semester 2 yaitu 7 hasil Empati dari 85 indikator atau bila dipresentasikan terdapat 8%

5. Social Skill

Social skill adalah suatu kemampuan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal, nonverbal, tertulis, maupun visual. Social skill sering disebut juga sebagai keterampilan interpersonal, dimana jika anak mengasahnya setiap hari maka akan membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi verbal di sini yang dimaksud adalah lisan, termasuk intonasi, volume bicara, serta pemilihan kata. Sedangkan, jika komunikasi nonverbal meliputi bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Social skill yang baik akan membantu kamu memahami bagaimana cara berkomunikasi secara tepat dengan orang lain, tentunya secara verbal maupun nonverbal. Berdasarkan analisis isi modul ajar Social skill didapatkan hasil di modul ajar semester 1 yaitu 20 hasil Social skill dari 96 indikator atau bila dipresentasikan terdapat 20%. Kemudian hasil di modul ajar semester 2 yaitu 17 hasil Social skill dari 85 indikator atau bila dipresentasikan terdapat 21%.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru atau pendidik di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb terdapat 11 indikator.

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman para guru tentang perkembangan Kecerdasan Emosional dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb? "guru memiliki dasar pemahaman kecerdasan emosional dan sangat memiliki pengetahuan praktik pengejaran ppada Self Awareness, Self Regulation, Self Motivation, Emphaty dan Social skill"
2	Apa tujuan dari pembelajaran perkembangan Kecerdasan Emosional dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb? "Kecerdasan emosional sangat penting dalam pembelajaran karena bagaimana upaya mengembangkan seorang anak agar memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan sekaligus juga seorang yang sangat manusiawi memiliki kecerdasan emosi yang tinggi pula"
3	Bagaimana respon anak terhadap perkembangan Kecerdasan Emosional dengan Modul Ajar Kurikulum Merdekadi TK Negeri Pembina Tanjung Redeb? "Respon anak memiliki motivasi tinggi pada siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Anak memiliki kemampuan untuk mengelola kegagalan, menjaga semangat, dan mengembangkan ketekunan meraih keberhasilan dalam belajar"
4	Bagaimana teknik penilaian pembelajaran perkembangan Kecerdasan Emosional dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb? "Teknik penilaian pada pembelajaran perkembangan Kecerdasan Emosional terdiri dari: 1) Observasi, 2) Unjukkerja (performance), 3) Wawancara, 4) Sosiometri, 5) Anecdotal record (catatan anekdot), 6) Pemberian tugas, 7) Portofolio dan 8) Penilaian diri."
5	Apa kriteria penilaian dalam pembelajaran perkembangan Kecerdasan Emosional dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb? "Kriteria yang digunakan pada perkembangan kecerdasan emosional terdapat 4 kriteria yaitu 1. BB (Belum Berkembang). 2. MB (Mulai Berkembang) 3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan 4. BSB (Berkembang Sangat Baik)"
6	Apa hambatan dalam pembelajaran perkembangan Kecerdasan Emosional dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb? "Hambatan dari pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan emosional kurangnya fokus anak saat mendapatkan penjelasan dan perintah dari guru, emosi anak yang masih belum dapat terkontrol pada guru"
7	Apa solusi dari perkembangan Kecerdasan Emosional dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb? "Solusi yang dilakukan oleh guru menggunakan reward bila anak berhasil dalam mengontrol emosi dan melaksanakan pembelajaran dengan tenang dan senang."
8	Apakah anak memahami konsep tentang praktik Self awareness? "anak memahami dan dapat mempraktikannya contohnya anak dapat membuat dan mengambil"

keputusansendiri, memiliki sikap adaptasi dan sikap yang mandiri”

- 9 Apakah anak memahami konsep tentang praktik Self Regulation?
“anak memahami cara mengontrol emosi diri, anak setelah mendapatkan pembelajaran self regulation memiliki tinggi kesabaran untuk menyelesaikan tugas”
- 10 Apakah anak memahami konsep Sikap Emphaty kepada teman sebayanya?
“anak memahami sikap emphaty, bisa terlihat pada saat dikelas anak anak tidak segan untuk saling tolong menolong, dan sikap anak yang dapat berkerja sama untuk menyelesaikan sebuah tugas bersama dengan tenang”
- 11 Apakah anak memahami tentang anak tentang meningkatkan Social skill?
“anak memahami peningkatan social skill dengan upaya guru melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak memperoleh kesempatan yang sangat luas untuk berkreasi, bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresikan perasaannya”

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan dan penerapan kecerdasan emosional sangat perlu dijadikan utama dalam standar pembelajaran paud, adanya kelima nilai yaitu *self awareness*, *self regulation*, *self motivation*, *emphaty*, dan *social skill* yang perlu sejak dini ditanamkan. Adanya analisis modul ajar kurikulum merdeka di TK Negeri Pembina Tanjung Redeb menjadi pedoman guru untuk meningkatkan standar pembelajaran anak, dan mengetahui pembelajaran apa saja yang perlu ditekankan dan pembaharuan modul ajar untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran TK Negeri Pembina Tanjung Redeb. Adapun hasil yang telah dianalisis di modul ajar semester 1 dan 2 yaitu pada *self awareness* dengan presentase 16%, *Self Regulation* dengan presentase 49%, *Self Motivation* dengan presentase 8%, *Emphaty* dengan presentase 7%, dan *Social Skill* dengan presentase 20%

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Nilai Kecerdasan Emosional pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, A. A., & Ambotang, A. S. Bin. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga

Terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(5), 12–23.

<https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i5.407>

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

Anggraini, E. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Pada Model Pembelajaran Bcct (Beyond Centers And Circle Time) Di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 20.

<https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22188>

Ardianti, R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Rt.04 Rw.08 Kelurahan Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.

Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/327>

Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>

Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9676>

Ernilah, E., Toharudin, M., & Saefudin Wahid, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Ilmiah KONTEKSTUAL, 3(02), 158–166.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114.
<https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2020). Pengaruh Pendampingan Orangtua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(20), 197–206.
- Fiori, M., Vesely-Maillefer, A. K., Fiori, M., & Vesely-Maillefer, A. K. (2018). *Emotional Intelligence as an Ability: Theory, Challenges, and New Directions*. 23–47.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-90633-1_2
- Fitriya, N. (2021). INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN, CINTA TANAH AIR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI *etheses.iainponorogo.ac.id*.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17379>
- Goleman, D. (2018). Emotional Intelligence. *Journal of Iron and Steel Research International*, 25 (9), 932–942.
<https://doi.org/10.1007/s42243-018-0133-0>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Issah, M. (2018). Change Leadership: The Role of Emotional Intelligence, 8(3).
<https://doi.org/10.1177/2158244018800910>
- Kurniasih, E., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–408.
- Mangkuwibawa, H., & Kurnia, A. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Golden ...*, 5(02), 14–22.
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/3076/1839>
- Mones, A., & Toba, C. P. B. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Kelas XI di SMA Negeri 1 Malaka Barat Besikama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*.
<https://jurnalppak.or.id/ojs/index.php/jppak/article/view/5>
- Mulyati, B., & Farkhah, E. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 42–51.
<https://doi.org/10.47080/progress.v3i1.773>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Prentice, C., Dominique Lopes, S., & Wang, X. (2020). Emotional intelligence or artificial intelligence– an employee perspective. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 29(4), 377–403.
<https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1647124>
- Priyanti, N., & Warmansyah, J. (2021). Improving Critical Thinking Skills of Early Childhood through Inquiry Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2241–2249.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1168>

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sa'diyah, R. (2018). Urgensi Kecerdasan Emosional Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10375>
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Solechan, & Zidan, Z. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. *Ilmuna*, 1(2), 43–64.
- SUSILOWATI, R. (2018). Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>
- Yuliana, A. R., Pujiastuti, S. E., & Hartati, E. (2020). Efektifitas Terapi Musik Klasik Monzat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Usia Dasar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat CendekiaUtama*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.514>